

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi terbaru yang dimanfaatkan mahasiswa untuk proses belajar adalah ChatGPT, model berbasis AI yang dikembangkan oleh Open AI. ChatGPT digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, dan mendorong diskusi interaktif [1]. Selain itu, ChatGPT juga membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik dengan memfasilitasi penyusunan esai yang lebih terstruktur, pemahaman terhadap materi yang kompleks, serta peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar[2].

Namun, di balik berbagai manfaatnya, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan tantangan baru dalam dunia akademik, salah satunya terkait perilaku curang dalam menyelesaikan tugas. Perilaku curang atau *Cheating behavior* merujuk pada tindakan tidak jujur yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keuntungan akademik secara tidak sah[3]. Dalam konteks penggunaan ChatGPT, perilaku ini mencakup tindakan seperti menyalin jawaban tanpa pemahaman, menjiplak hasil ChatGPT, tidak mencantumkan sumber, atau mengklaim hasil AI sebagai karya sendiri[4]. Praktik ini berpotensi melanggar prinsip kejujuran akademik dan dapat memicu plagiarisme. Selain itu, dosen sering mengalami kesulitan membedakan hasil kerja asli mahasiswa dengan teks yang dihasilkan oleh ChatGPT, sehingga berisiko menimbulkan ketidakadilan dalam proses penilaian[5]. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai perilaku curang dalam penggunaan teknologi ChatGPT.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas etika penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan. Penelitian yang dilakukan Salsabila dan Sohidin menemukan bahwa mahasiswa sebenarnya memahami aturan dan prinsip etika dalam pendidikan, termasuk saat menggunakan teknologi seperti AI. Namun, masih banyak mahasiswa yang melakukan pelanggaran, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku nyata[6].

Penelitian oleh Nguyen dan goto juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menyembunyikan perilaku curang ketika menggunakan teknologi AI dan angka pelanggarannya tiga kali lebih tinggi dari yang diakui [7]. Temuan ini memperkuat dugaan adanya kesenjangan antara pemahaman etika dan tindakan nyata mahasiswa, sehingga penting untuk menelusuri lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku curang dalam konteks penggunaan ChatGPT untuk tugas akademik di kalangan mahasiswa.

Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kota pelajar yang memiliki banyak perguruan tinggi dan populasi mahasiswa dengan latar belakang yang beragam, sehingga memungkinkan untuk mengamati perilaku akademik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ayem dkk. yang menunjukkan 97,06% responden menggunakan AI dan 51,47% sering menggunakannya dalam aktivitas belajar. Meskipun mahasiswa menyadari manfaatnya, seperti peningkatan efisiensi belajar, mereka juga mengkhawatirkan potensi ketergantungan dan masalah privasi, serta masih meragukan adanya regulasi yang jelas mengenai penggunaan AI dalam Pendidikan[8]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi perilaku curang mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT untuk tugas akademik di Yogyakarta, guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan peningkatan integritas akademik di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ChatGPT terbukti membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun, ditemukan perilaku curang dalam penggunaannya, seperti menyalin jawaban tanpa pemahaman, menjiplak hasil ChatGPT, tidak mencantumkan sumber, hingga mengklaim hasil AI sebagai karya sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku curang mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT untuk tugas akademik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian yang digunakan adalah:

1. faktor-faktor apa yang memengaruhi mahasiswa di Yogyakarta melakukan perilaku curang dalam menggunakan ChatGPT untuk tugas akademik?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti mahasiswa yang menggunakan ChatGPT dalam konteks penyelesaian tugas akademik.
2. Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Yogyakarta.

1.5 Tujuan Penelitian

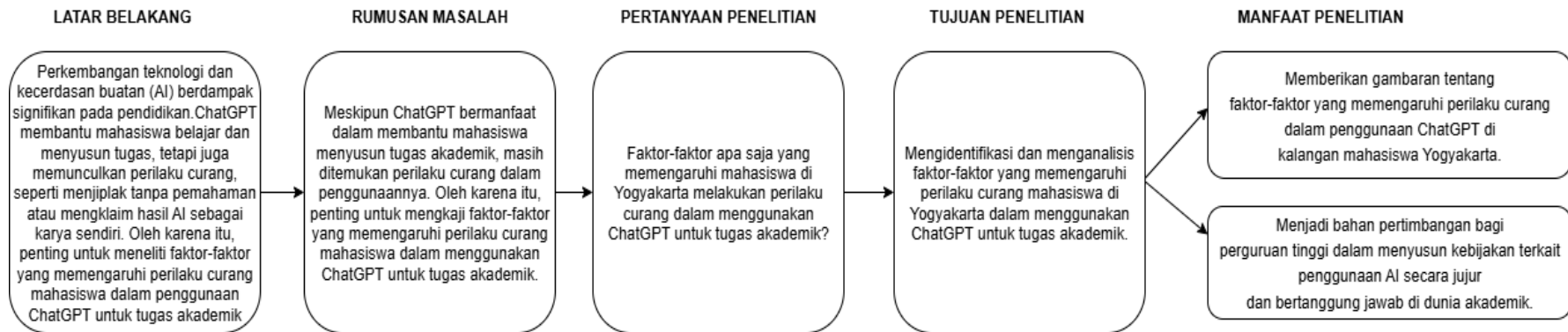
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku curang mahasiswa di Yogyakarta dalam menggunakan ChatGPT untuk tugas akademik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh antara lain:

1. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku curang dalam penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Yogyakarta.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam menyusun kebijakan terkait penggunaan AI secara jujur dan bertanggung jawab di dunia akademik.

1.7 Bagan Keterkaitan



Gambar 1. 1Bagan Keterkaitan